

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Didasari pada kepentingan Indonesia dalam melakukan pertahanan maritim Indonesia, perlunya pembangunan industri pertahanan maritim telah disadari oleh pemerintah maka dari itu aktor pengambilan kebijakan melakukan tindakan dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai negara dibawah kebijakan MEF, pemenuhan MEF dilaksanakan dengan cara membangun pertahanan Indonesia terutama dalam sektor industri pertahanan, salah satu negara yang sudah melakukan kerjasama adalah Korea Selatan.

Kerjasama yang dilakukan kedua negara yaitu Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin dengan sangat erat sejak beberapa tahun yang lalu. Bukan hanya saja dalam bidang industri pertahanan namun di berbagai bidang militer lainnya. Kerjasama ini dilakukan dalam sebuah perjanjian dimana Korea Selatan akan memberikan transfer energi kepada Indonesia untuk mengembangkan kapal selam serta pesawat jet yang merupakan keunggulan alutsista Korea Selatan akan dipergunakan Indonesia untuk menjaga wilayah kedaulatan Indonesia terutama dalam bidang maritim, sebab mengingat Indonesia merupakan negara maritim.

Hasil dari kerjasama kedua negara yang berwujud alutsista dapat digunakan untuk melaksanakan pertahanan Indonesia terutama dalam bidang maritim mengingat isu maritim semakin krusial terutama dalam urusan kedaulatan Indonesia. Selain itu hasil kerjasama tersebut akan meningkatkan pertahanan maritim Indonesia yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara *Sea Power*. Indonesia memiliki banyak potensi untuk mencapai cita-cita tersebut namun tentu masih banyak pula kekurangan yang menjadi penghalang bagi Indonesia untuk mencapai tujuan. Dengan adanya kerjasama yang dijalankan kedua negara Indonesia telah diuntungkan di beberapa hal, selain mempererat

hubungan kerjasama Indonesia dengan Korea Selatan. Namun juga dalam bidang pertahanan maritim serta industri pertahanan menuju modernisasi.

Alutsista yang dihasilkan dari kerjasama industri pertahanan dua negara tersebut adalah kapal selam dan pesawat tempur. Kedua tipe alutsista tersebut berbeda bidang namun keduanya berimplikasi terhadap pertahanan maritim Indonesia. Dengan strategi yang tepat satuan kapal selam akan memberikandampak positif yang berguna secara maksimal dalam menjaga wilayah kedaulatan Indonesia. Satuan kapal selam dapat diposisikan pada bagian depan pertahanan, dalam merancang strategi pertahanan negara, kapabilitas pertahanan harus dibentuk untuk mencapai standar penangkalan. Segala taktik pertempuran dan teknologi yang dimiliki kapal selam maupun kemudahan akses di wilayah perairan, tidak jarang memberikan keunggulan untuk kapal selam dalam suatu peperangan.

Ditambah lagi dengan strategis serta *deterrence effect* yang dihasilkan oleh satuan Kapal Selam, TNI AL harus mempunyai alutsista yang strategis dan mempunyai daya tangkal (*deterrence*) yang tinggi berbentuk sistem persenjataan, salah satunya Kapal Selam. Kapal selam mempunyai nilai strategis yang sangat besar dengan konstelasi geografis Indonesia yang luas sehingga dapat digunakan pada strategi perang di laut. Satuan kapal selam dapat dikatakan sangat krusial dan menguntungkan bagi Indonesia sebab dapat memberikan *deterrence effect* yang akan berpengaruh terhadap negara-negara yang berniat mengancam pertahanan Indonesia. Namun selain itu, keberadaan pesawat tempur juga tidak kalah penting dalam menjaga pertahanan maritim, dengan wilayah perairan Indonesia yang sangatlah luas, hampir tidak mungkin dapat dicapai dengan mata. Sehingga TNI AL membutuhkan bantuan TNI AU untuk menggunakan pesawat tempur yang dengan mudah mengamati serta mengawasi wilayah perairan Indonesia.

Dalam membangun pertahanan Indonesia serta mewujudkan cita-cita negara untuk menjadi salah satu negara yang memiliki *Sea Power*, Indonesia harus

memiliki strategi keamanan serta pertahanan yang tepat. Dengan memanfaatkan kekuatan Trimatra pertahanan diharapkan Indonesia memiliki kapabilitas militer yang seimbang sehingga berdampak kepada ketahanan Indonesia dalam menangani berbagai agresi. Indonesia dapat mengadopsi konsep Network Centric Warfare dalam mengatur strategi pertahanan, yaitu sebuah konsep interaksi informasi yang intens antara unit/ aktor militer serta penyebaran informasi oleh satu sama lain, konsep ini juga mewujudkan kemungkinan terciptanya speed of command.

Didasari pada beberapa hal diatas maka Indonesia sedang gencar melakukan pembangunan industri pertahanan yang akan secara langsung berdampak kepada pertahanan Indonesia dalam menjaga wilayah kedaulatan Indonesia. Dengan adanya kerjasama bersama Korea Selatan, Indonesia telah menghasilkan beberapa alutsista yang akan digunakan untuk kepentingan bangsa Indonesia. Sehingga kerjasama ini menimbulkan dampak positif terhadap pertahanan negara Indonesia terutama dalam bidang maritim.

5.2 Saran

Sebagai negara yang memiliki jumlah perairan yang luas, Indonesia memerlukan pertahanan yang kuat dan tangguh. Terutama pada daerah yang rawan konflik serta ancaman dari luar negeri. Indonesia butuh alutsista sebagai sarana keamanan dan pertahanan maritim serta mencapai tujuan bangsa sebagai negara kepulauan dengan memaksimalkan *Sea Power*. Tentu tujuan tersebut harus di barengi dengan usaha yang berkelanjutan dan konsisten. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia adalah bekerjasama dengan Korea Selatan yang telah menghasilkan beberapa kapal selam yang berguna untuk pertahanan Indonesia.

Selama proses Kerjasama Indonesia dan Korea Selatan dalam bidang industri pertahanan telah mengalami beberapa kendala terutama di bidang finansial, selama berjalannya Kerjasama kedua negara sempat tertunda karena biaya dan SDM

sehingga Kerjasama yang di lakukan kedua negara memakan banyak waktu serta melewati banyak pertimbangan.

Pengadaan alutsista sangat lah penting bagi Indonesia mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki wilayah maritime yang luas, urgensi tersebut harus dipertimbangkan bagi pemerintah dalam membangun alutsista serta memilih alutsista yang tepat bagi Indonesia. Kerjasama industri pertahanan harus tetap didukung oleh kedua pihak terutama Indonesia, sebab dalam kasus ini Indonesia yang paling membutuhkan alutsista terutama di wilayah maritim.

Disamping itu, dengan melibatkan SDM yang berasal dari Indonesia hal itu diharapkan mampu untuk memberikan efek secara langsung dalam upaya meningkatkan kualitas alutsista Indonesia dengan cara mempelajari serta mengaplikasikannya di tanah air. Maka dari itu, pengadaan alokasi biaya harus terus berjalan agar Indonesia mencapai tujuan negara, pemerintah harus konsistendan serius dalam menjalankan kerjasama industry pertahanan terutama dengan Korea Selatan yang memberikan implikasi besar bagi bangsa Indonesia.